

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia prasekolah merupakan fase perkembangan individu usia 3-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai wanita atau pria, dapat mengatur diri dalam toilet training dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (Yusuf, 2017). Perkembangan anak usia prasekolah yang harus diperhatikan adalah perkembangan sosialisasi anak, dimana fokus utama harus ditujukan pada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pergaulan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perkembangan sosial adalah perkembangan kemampuan anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungannya, awalnya anak hanya mengenal orang-orang yang paling dekat dengan dirinya, yaitu ibunya, selanjutnya orang-orang yang tinggal satu rumah, dengan bertambahnya usia anak perlu dikembangkan pergaulan yang lebih luas. Anak perlu berteman dan diajarkan aturan-aturan, disiplin, dan sopan santun (Soetjiningsih, 2012).

Keterampilan sosial anak prasekolah merupakan suatu kemampuan yang dimiliki anak usia 3-6 tahun dalam berinteraksi dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya baik verbal maupun nonverbal yang dapat dalam rangka memenuhi kebutuhannya untuk dapat diterima oleh teman sebaya dan

orang dewasa agar ia memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga (Handayani, 2016). Anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik akan mampu berkomunikasi dengan orang lain sehingga lebih mudah untuk bergaul dan bekerja sama serta dapat berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan sosial adalah suatu kecakapan anak dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosialnya melalui latihan yang intensif (Akharill, 2011).

Menurut Kemenkes RI (2018) bahwa perkembangan sosial anak usia 3-6 tahun di Indonesia mengalami keterlambatan perkembangan yaitu termasuk dalam peringkat ke-empat yang berjumlah 69,9%. Di Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah anak prasekolah sebanyak 108.690 jiwa (2,95%) dari jumlah penduduk total DIY sekitar 3.679.176 jiwa. Menurut Dinas Kesehatan di Indonesia sebesar 85,779 (62,2%) anak usia prasekolah mengalami gangguan perkembangan sosial (Depkes RI, 2013).

Faktor yang mempengaruhi sosialisasi pada anak, yaitu pola pengasuhan orang tua, pengaruh teman sebaya, lingkungan dan keluarga. Usia prasekolah memberi kesempatan luas kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh agen sosialnya, perkembangan sosial salah satunya dipengaruhi oleh bimbingan orang tua dan keluarga melalui sosialisasi (Yusuf, 2017).

Menurut Bakri (2017) keluarga merupakan dua atau lebih individu yang berasal dari kelompok keluarga yang sama atau yang berbeda dan saling mengikut sertakan dalam kehidupan yang terus-menerus, bertempat tinggal dalam satu rumah, mempunyai ikatan emosional dan adanya pembagian tugas antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh iklim sosio psikologis keluarganya, apabila di lingkungan keluarga tercipta suasana yang harmonis, saling memperhatikan, saling membantu (bekerja sama) dalam menyelesaikan tugas-tugas keluarga atau anggota keluarga, terjalin komunikasi antar anggota keluarga dan konsisten dalam melaksanakan aturan, maka anak akan memiliki kemampuan atau penyesuaian sosial dalam berhubungan dengan orang lain (Yusuf, 2017).

Menurut Lutfie (2012) perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga baik orang tua maupun sibling, lingkungan terdekat anak adalah keluarga sehingga pada hakekatnya keluarga merupakan tempat pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan tanggung jawab orang tuanya. Menurut Bakri (2017) keluarga memerlukan pelayanan kesehatan berasal dari berbagai macam pola kehidupan, sesuai dengan perkembangan sosial, maka tipe keluarga juga akan berkembang mengikutinya, agar dapat mengupayakan peran keluarga dalam meningkatkan derajat kesehatan dan perkembangan anak di dalam suatu keluarga, maka didalam keluarga memiliki macam-macam tipe keluarga dan di bagi menjadi dua yaitu tipe keluarga tradisional dan tipe keluarga *modern*

(nontradisional). Tipe keluarga tradisional terdiri dari *nuclear family*, *extended family*, *dyad family*, *single parent family*, dan *single adult family*. Tipe keluarga nontradisional terdiri dari *the unmarriedteeneger mother*, *reconstituted nuclear*, *commune family*, *the nonmarital heterosexual conhibitang family*, *gay and lesbian family*, *cohabiting couple*, *group marriage family*, *group network family*, *institusional*, dan *homeless family* (Bakri, 2017).

TK ABA Ngemplak Yogyakarta ini merupakan TK yang memiliki 69 orang anak (siswa) yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, B1 dan B2, masing-masing kelas terdiri dari 20-24 orang anak (siswa). Survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Juni 2019 di TK ABA Ngemplak Yogyakarta didapatkan bahwa dari 69 orang siswa kelas A, B1 dan B2, rata-rata usia siswa yaitu 4-6 tahun. Peneliti melakukan observasi kepada anak (siswa) di TK ABA Ngemplak Yogyakarta dan didapatkan bahwa 15 anak tidak menjawab ketika ditanyakan nama, umur dan cita-citanya, 10 orang anak yang tidak mau berpisah dengan orang tuanya pada saat diantar ke TK dan 10 orang anak yang bermain secara berkelompok. Peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah di TK ABA Ngemplak Yogyakarta yang berkaitan dengan macam-macam tipe keluarga dari anak yang bersekolah di TK ABA Ngemplak dan didapatkan data bahwa kepala sekolah tidak banyak mengenal latar belakang dari anak (siswa) di TK ABA Ngemplak, tetapi di dapatkan bahwa ada beberapa anak yang tinggal dengan

ayah, ibu dan kakak kandung (*nuclear family*), dan beberapa anak yang tinggal bersama ayah, ibu, kakak, adik, kakek dan nenek (*extended family*). Dalam penelitian ini, peneliti mengkaitkan tipe keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada anak, karena dari tipe keluarga, bisa dilihat siapa saja yang berperan dalam menstimulasi dan mendidik anak untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan tipe keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK ABA Ngemplak Yogyakarta tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah ada hubungannya tipe keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK ABA Ngemplak tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan tipe keluarga dengan kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK ABA Ngemplak tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik anak berdasarkan usia, jenis kelamin, urutan kelahiran anak dalam keluarga, dan karakteristik orang tua berdasarkan usia, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua.
- b. Mengetahui tipe keluarga pada anak prasekolah di TK ABA Ngemplak Yogyakarta tahun 2020.
- c. Mengetahui kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK ABA Ngemplak Yogyakarta tahun 2020.
- d. Mengetahui hubungan tipe keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK ABA Ngemplak Yogyakarta tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi TK ABA Ngemplak Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tipe keluarga dan tingkat kemampuan sosialisasi pada anak.

2. Bagi petugas kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dalam melakukan kunjungan keluarga dan menentukan tingkat kemampuan sosialisasi pada anak.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu referensi tambahan mengenai keeratan hubungan tipe keluarga dengan kemampuan sosialisasi pada anak khususnya pada anak prasekolah.

4. Bagi peneliti

Mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam melakukan pengkajian dikeluarga yang memiliki tipe-tipe keluarga yang variatif terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Hamidah Sari Batubara, Wahyuni Rika Sri, Adha Dina Apriani, 2019.	Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Perkembangan Sosial Anak Prasekolah di Kelompok Bermain Bunayya Pekanbaru Tahun 2019.	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analitik menggunakan <i>desain cross-sectional</i> . Penelitian ini dilakukan di di Kelompok Bermain Bunayya Pekanbaru Baru. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang memiliki anak pra sekolah yang bersekolah di kelompok Bermain dan <i>Play Proup</i> (PAUD IT Bunayya Pekanbaru), yaitu berjumlah 25 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total populasi.	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa responden yang menggunakan pola asuh demokratis memiliki tingkat perkembangan sosial anak yang normal sebanyak 14 anak dan hanya 1 anak yang memiliki perkembangan sosial yang suspect dan responden yang menggunakan pola asuh permisif memiliki tingkat perkembangan sosial anak yang normal sebanyak 1	Variabel terikat peneliti tentang sosialisasi anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan total populasi.	Variabel bebas peneliti adalah tipe keluarga. Alat ukur dalam penelitian Hamidah Sari Batubara, Wahyuni Rika Sri dan Adha Dina Apriani, 2019 adalah kuesioner, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan wawancara untuk

Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pola asuh dan perkembangan sosial anak adalah kuesioner tertutup uji statistik yang digunakan adalah uji <i>chi-square</i> .	anak. Serta responden yang menggunakan pola asuh otoriter memiliki tingkat perkembangan sosial anak yang normal sebanyak 6 anak dan 3 anak memiliki perkembangan sosial yang suspect. Hasil analisis dalam penelitian ini yaitu <i>P Value</i> (0.204) > α (0.005), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yaitu tidak ada Hubungan Pola Asuh Ibu Terhadap Perkembangan Sosial Anak Pra Sekola Di Kelompok Bermain		mengetahui tipe keluarga dan kemampuan sosialisasi pada anak. Uji analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji <i>spearman rank</i> , sedangkan dalam penelitian Hamidah Sari Batubara, Wahyuni Rika Sri dan Adha Dina Apriani, 2019 menggunakan analisis uji <i>chi-square</i> .

Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			Bunayya Pekanbaru Tahun 2019.		
Devi Anapratwi, Sri Sularti Dewanti Handayani, Yuli Kurniawati, 2013	Hubungan antara Kelekatan Anak pada Ibu dengan Kemampuan Sosialisasi Anak pada Usia 4-5 Tahun (Studi Pada RA Al Iman Kecamatan Gunungpati, Semarang)	Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain <i>kolerasional</i> . Penelitian ini dilakukan di RA Sinar Pelangi dan RA Al Iman Kecamatan Gunungpati, Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 bersekolah di RA Sinar Pelangi dan RA Al Iman. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik pengambilan sampel secara teknik <i>simple random sampling</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun yang bersekolah di RA Sinar Pelangi dan RA Al Iman. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau	Berdasarkan hasil analisis data peneliti juga menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kelekatan anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi anak usia 4-5 tahun. Hubungan ini dapat terlihat dari hasil analisis regresi dengan bantuan Statical Program for Social Science (SPSS) versi 16.0 for windows diperoleh signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari $p=0,05$ dan $t=10,363$ untuk kelekatan aman	Variabel terikat peneliti kemampuan sosialisasi anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasi.	Variabel bebas peneliti adalah tipe keluarga. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dalam penelitian Devi Anapratwi, dkk, 2013. Menggunakan teknik <i>simple random sampling</i> . Alat ukur yang digunakan peneliti adalah

Peneliti	Jurnal Penelitian	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		kuesioner.	menunjukkan ada hubungan yang positif antara kelekatan aman anak pada ibu dengan kemampuan sosialisasi anak.		lembar observasi dan wawancara.

STIKES BETHESDA YAKKUM